

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu pedoman yang terencana dan terorganisir dimana didalamnya terdapat tujuan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat dan bahan, evaluasi untuk menciptakan suatu pengalaman belajar pada peserta didik dibawah tanggung jawab sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pendidikan. Karena Pendidikan merupakan hal yang utama di dalam kehidupan sekarang ini. pendidikan adalah salah satu kebutuhan pokok bagi manusia dalam merubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang, sejahtera dan bahagia. mengingat peran pendidikan maka seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam meningkatkan sumber daya yang berkualitas.

Suatu kurikulum dibuat dengan mengacu pada satu atau beberapa teori kurikulum, dan suatu teori kurikulum dijabarkan dari teori pendidikan tertentu. Kurikulum dapat dilihat sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan. Konsep kurikulum berkembang bersama-sama dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya Kurikulum adalah kumpulan mata-mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa (Nana,2010:6)

Dalam proses belajar mengajar guru sebagai pelaksana pengajaran guru harus dapat menciptakan kondisi yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian diharapkan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang pada umumnya akan merasa mendapat motivasi yang tinggi apabila guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, namun yang terjadi dilapangan kadang tidak sesuai dengan harapan.

Karena biasanya guru yang aktif dalam pembelajaran siswa cenderung pasif atau bahkan malah sebaliknya maka dari itu perlunya efektifitas menurut Ravianto (dalam <http://socam.blogspot.com/2013/04/teori-efektivitas-menurut-para-ahli.html>) efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan baik dalam waktu maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektifitas.

Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan maka dari itu dibutuhkan guru yang memiliki efektifitas tinggi, sebab dari hasil pengamatan guru yang ada di SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo ketika melakukan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PKN belum optimal dan belum berjalan dengan baik dalam menerapkan model pembelajaran STAD akibatnya pembelajaran tidak menarik bagi siswa, dapat dilihat dari keadaan kelas yang ribut dan siswa lebih suka keluar kelas daripada mengikuti pembelajaran PKN, sedangkan PKN merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang wajib diikuti oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah bahkan sampai ke perguruan tinggi. Hal ini disebabkan PKN sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menanamkan aspek moral yang sesuai dengan nilai pancasila dan mendidik siswa menjadi warga negara yang baik.

Hal ini dikarenakan komponen yang satu dengan komponen yang lainnya tidak terintegrasi dengan baik dan kurangnya pemahaman guru terhadap penerapan model pembelajaran STAD sedangkan menurut Ellyana (dalam <http://www.ras-eko.com/2011/05>) Penerapan model pembelajaran STAD dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Padahal dalam pengajaran PKN yang disajikan dengan model pembelajaran STAD memungkinkan untuk memberikan pengalaman-pengalaman sosial sebab mereka akan bertanggung jawab pada diri sendiri dan anggota kelompoknya. Keberhasilan anggota kelompok merupakan tugas bersama. Dalam

pembelajaran STAD ini anggota kelompok berasal dari tingkat prestasi yang berbeda-beda sehingga, melatih siswa untuk bertoleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Di samping itu pembelajaran yang disajikan dengan model STAD akan melatih siswa untuk menceritakan, menulis secara benar apa yang diteliti dan diamati.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis perlu melakukan suatu penelitian yang berjudul efektivitas penerapan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKN di SDN 24 Bongomeme Kabupaten Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Mata Pelajaran Pkn di SDN 24 Bongomeme?
2. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi masalah ketika menerapkan model pembelajaran STAD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Efektivitas penerapan Model Pembelajaran STAD Pada Mata Pelajaran Pkn di SDN 24 Bongomeme
2. solusi guru dalam mengatasi masalah ketika menerapkan model pembelajaran STAD

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD pada mata pelajaran PKN di sekolah Dasar.

- b. Aplikasi teori yang telah diperoleh dalam kultur akademik perkuliahan yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan pembelajaran PKn khususnya pada pendidikan guru sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini mampu menjadikan bahan masukan bagi pendidik atau guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran PKn di sekolah dasar.
- b. Memberikan pencerahan berupa inovasi untuk memajukan dan kualitas mutu pembelajaran agar tercapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum dalam mensukseskan pendidikan sekolah dasar.